

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu alat perekonomian terpenting dalam masyarakat adalah uang. Uang memiliki fungsi penting tidak hanya bagi suatu masyarakat di suatu Negara melainkan masyarakat di seluruh dunia. Kita dapat menjalani hidup pada masa kini dengan relatif mudah dan nyaman karena adanya uang. Transaksi – transaksi baik berskala kecil maupun besar dapat diselesaikan dengan cepat, mudah, murah dan akurat karena telah terbangunnya sistem keuangan yang kuat dan efisien.

Sementara itu, peranan uang dalam melakukan transaksi atau kegiatan ekonomi semakin berkembang dan uang memiliki kaitan erat dengan perekonomian. Banyaknya jumlah uang yang beredar dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Permintaan uang yang berlebihan menyebabkan terjadinya inflasi dan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila rendahnya permintaan akan uang maka akan terjadi kelesuan ekonomi.

Menurut paham Klasik, uang tidak mempunyai pengaruh terhadap sektor riil, dan tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat bunga kesempatan kerja atau pendapatan nasional (Nopirin, 2013). Beberapa teori dengan paham Klasik, yaitu teori Irving Fisher hanya menjelaskan hubungan jumlah uang, perputaran uang, harga, dan volume barang. Dan teori Marshall hanya menjelaskan hubungan nilai

nominal uang, harga, pendapatan, dan proporsi permintaan uang. Namun, teori dari paham Klasik berbeda dengan teori yang dijelaskan oleh Keynes. Keynes menjelaskan ada tiga motif permintaan uang, yaitu motif transaksi, motif berjaga – jaga, dan motif spekulasi. Pertama, Keynes menyatakan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung pada pendapatan (Nopirin, 2013). Dimana makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya rendah. Kedua, Keynes menjelaskan bahwa permintaan uang untuk motif berjaga – jaga dipengaruhi oleh pendapatan, karena jika tingkat pendapatan tinggi, maka seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan – kesempatan yang lebih baik, tetapi dengan resiko yang lebih besar. Dan yang ketiga, permintaan uang untuk tujuan spekulasi, menurut Keynes ditentukan oleh tingkat bunga (Nopirin, 2013). Makin tinggi tingkat bunga makin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan atau motif spekulasi. Sebaliknya, makin rendah tingkat suku bunga, maka makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas.

Perkembangan teori permintaan uang juga di jelaskan oleh Friedman yang menjelaskan permintaan terhadap uang kas tergantung tiga faktor, yakni jumlah kekayaan, harga dan pendapatan dari berbagai pendapatan dan berbagai alternatif bentuk kekayaan dan selera dan kesukaan dari pemilik kekayaan (Nopirin, 2013).

Perekonomian Indonesia sering kali mengalami pasang surut. Dari tahun 2008 sampai dengan 2017 pertumbuhan M1 di Indonesia sangat berfluktuatif pada setiap tahunnya, seperti yang diperlihatkan di tabel berikut:

Dari tabel 1.1 permintaan uang dibawah ini dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia berfluktuatif dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, namun cenderung meningkat. Perkembangan jumlah M1 di masyarakat dari tahun ke tahun hingga sekarang terus mengalami peningkatan yang cukup besar, ini merupakan indikator bahwa semakin tingginya tingkat permintaan uang di masyarakat.

Tabel 1.1

Permintaan Uang M1 di Indonesia Tahun 2008 - 2017

Tahun	Uang Kartal (Milyar)	Uang Giral (Milyar)	Total M1 (Milyar)
2008	209.747	247.040	456.787
2009	226.006	289.818	515.824
2010	260.227	345.184	605.411
2011	307.760	415.231	722.991
2012	361.897	479.755	841.722
2013	399.609	487.475	887.081
2014	419.262	522.960	942.221
2015	469.534	585.906	1.055.285
2016	508.124	729.519	1.237.643
2017	586.576	804.231	1.390.671

Sumber : Bank Indonesia

Sejak Indonesia mengalami krisis di tahun 1997 perekonomian Indonesia menjadi sangat rentan terhadap gejolak di pasar global. Hal ini dikarenakan perekonomian Indonesia menggunakan sistem perekonomian terbuka dan menggunakan sistem nilai tukar mengambang. Banyaknya modal asing yang

tertanam di Indonesia menyebabkan perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh perekonomian global dan rentan terhadap gejolak yang ada di pasar global. Pada saat terjadinya krisis ekonomi tahun 1997, pertumbuhan M1 di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 22,24% menjadi 29,17% pada tahun 1998 (Putri, 2015).

Tujuan dari makro suatu Negara yaitu mencapai kesejahteraan dan stabilitas nasional. Salah satu indikator dari tercapainya stabilitas nasional yakni dengan terwujudnya perekonomian yang stabil. Suatu Negara dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika didukung dengan kebijakan – kebijakan yang menunjang seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal untuk mencapai sasaran kebijakan moneter yang efektif (Supriyanto, 2014).

Menurut Keynes, permintaan akan uang untuk transaksi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk transaksi karena saat seseorang memiliki pendapatan tinggi maka akan cenderung lebih banyak melakukan transaksi dibandingkan dengan yang memiliki pendapatan rendah.

Dalam perekonomian suatu negara tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, dan kemajuan ekonomi. Tingkat pendapatan suatu Negara dapat dilihat dari besar produk domestik bruto, namun keadaan perekonomian per individu dapat dilihat dari produk domestik bruto per kapita, yaitu total produk domestik bruto dibagi jumlah penduduk di suatu negara. Jika pendapatan perkapita yang diterima individu semakin tinggi,

maka semakin baik kualitas kehidupannya (Halia Butra Aini; Syamsurijal Tan; Arman Delis, 2016).

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto dalam Harga Konstan 2010
di Indonesia Tahun 2008 - 2017

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)
2008	2.082.606,12
2009	2.179.004,59
2010	2.314.458,80
2011	7.287.635,30
2012	7.727.083,40
2013	8.156.497,80
2014	8.564.866,60
2015	8.982.517,10
2016	9.434.632,30
2017	9.912.749,30

Sumber : Bank Indonesia

Menurut Samuelson (2002), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam periode setahun. Hubungan antara pendapatan dan permintaan akan uang adalah positif. Artinya jika semakin besar pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi tingkat permintaan akan uang oleh masyarakat tersebut.

Peningkatan jumlah uang beredar yang tinggi akan berdampak pada kondisi perekonomian ini sesuai dengan banyak teori Kuantitas Uang salah satunya dari Milton Friedman yang mengatakan bahwa jika jumlah inflasi yang terjadi dan berujung pada terjadinya gejolak perekonomian suatu Negara, namun

sebaliknya jika jumlah uang beredar terlalu sedikit atau kurang dari yang dibutuhkan dalam perekonomian akan berdampak pada lesunya kondisi perekonomian suatu Negara tersebut. Untuk menjaga stabilitas perekonomian, maka yang harus dilakukan adalah penyediaan jumlah uang yang ada di masyarakat harus disesuaikan dengan jumlah uang yang dibutuhkan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi dengan menekan jumlah uang beredar. Dampak dari kebijakan ini, bank – bank swasta maupun bank – bank pemerintah bersaing untuk menaikkan tingkat suku bunga. Bunga yang diberikan oleh bank – bank tersebut kepada masyarakat merupakan untuk menambah daya tarik masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi oleh bank dari yang diinformasikan secara resmi melalui media masa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada memutarkan uangnya pada sektor – sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas di rumah. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang lebih senang memutarkan uangnya pada sektor – sektor produktif. Sedangkan, jika tingkat suku bunga tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikan pada sektor produksi (Khalawaty, 2000).

Analisis permintaan akan uang adalah analisis besaran – besaran ekonomi yang dipergunakan oleh pemerintah sebagai salah satu indikator pertimbangan

untuk membuat suatu kebijakan moneter. Menurut Undang – undang No 3 tahun 2004 Bank Indonesia merupakan bank sentral yang memiliki tugas untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Jumlah uang yang beredar menjadi sangat penting sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Berdasarkan teori Kuantitas Uang dari Milton Friedman bahwa jumlah uang beredar sangatlah penting untuk dijaga karena keterkaitannya terhadap inflasi dalam perekonomian sehingga jumlah uang beredar harus benar-benar dijaga kestabilannya agar tidak berdampak pada perekonomian. Besar kecilnya jumlah uang yang beredar mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini akan menganalisis faktor pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga dalam negeri, dan tingkat suku bunga luar negeri yang dapat mempengaruhi permintaan uang di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia”**.

Tabel 1.3
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2008 – 2017

Tahun	Inflasi (Persen)
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61

Sumber : Bank Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap permintaan uang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga dalam negeri terhadap permintaan uang di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR)* terhadap permintaan uang di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh krisis ekonomi tahun 1998 terhadap permintaan uang di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap permintaan uang di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dalam negeri terhadap permintaan uang di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR)* terhadap permintaan uang di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh krisis ekonomi tahun 1998 terhadap permintaan uang di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bidang ilmu pengetahuan, dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Bidang pemerintah, dapat dijadikan referensi dalam membuat kebijakan seperti kebijakan moneter.
3. Bidang peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam bidanag ekonomi moneter.
4. Dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi penelitian – penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini, yaitu ;

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan tinjauan pustaka yang membahas landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III berisikan metode penelitian yang membahas tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV berisikan gambaran umum objek penelitian yang membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan sehingga para pembaca akan memperoleh gambaran utuh mengenai apa yang diteliti.

BAB V berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang apa dan bagaimana hasil penelitian diperoleh serta uraian peneliti mengenai hasil yang telah diperoleh.

BAB VI berisikan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis dan interpretasi atas penelitian yang dilakukan.